

Pengaruh Insentif Pajak dan *Cash Flow* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Yoseb Boari¹, Emi Yulia Siska², Shofia Yunus Manginte³, Diah Hari Suryaningrum⁴, Loso Judijanto⁵

Universitas Ottow Geissler Papua¹, UIN Raden Fatah Palembang², Universitas Ottow Geissler Papua³, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur⁴, IPOSS Jakarta⁵
yobo.uogp@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of tax intensity and cash flow on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is quantitative research using panel balance data collected using documentation techniques obtained via the website www.idx.co.id and the official website of each company which is analyzed using panel data regression using the SPSS analysis tool. The sample in this research was 150 manufacturing companies with a sampling technique using purposive sampling technique. The results of research using partial tests show that tax intensification has a negative and significant effect on accounting conservatism, cash flow has a positive and significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Cash Flow, Tax Intensive, Accounting Conservatism*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas pajak dan arus kas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data saldo panel yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id dan *website* resmi masing-masing perusahaan yang dianalisis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan alat analisis SPSS. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 perusahaan manufaktur dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji parsial menunjukkan insentif pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Insentif Pajak, *Cash Flow*, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya dalam periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan saat ini. Dengan melakukan analisis maka akan diketahui kelemahan dan kelebihan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan diambil perusahaan saat ini dan masa depan, dengan melihat berbagai permasalahan yang ada, baik

kelemahan maupun kelebihan. Setiap perusahaan bebas menentukan prinsip akuntansi mana yang akan digunakan untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan. Namun pada kenyataannya, kebebasan yang diberikan untuk menentukan prinsip akuntansi yang akan digunakan justru dijadikan peluang oleh manajer untuk memanipulasi data dalam pelaporan keuangan dan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Salah satu prinsip akuntansi yang dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan adalah konservatisme.

Meskipun prinsip konservatisme akuntansi mempunyai banyak pro dan kontra, namun penggunaan prinsip konservatisme dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias karena tidak menyajikan laporan keuangan sebagai alat untuk menafsirkan risiko perusahaan. Namun terlepas dari pro dan kontra mengenai konservatisme, prinsip konservatisme akuntansi tetap digunakan dalam laporan keuangan dan dianggap berguna untuk memprediksi keuntungan perusahaan di masa depan, karena dengan menggunakan prinsip konservatisme perusahaan akan lebih berhati-hati. Konservatisme akuntansi ini menghasilkan laba dengan kualitas yang lebih tinggi karena praktik konservatisme akuntansi mencegah perusahaan melebih-lebihkan laba dan salah mengartikan laba. (Rif'an & Agustina, 2021). Sikap dalam konservatisme akuntansi ini merupakan sikap yang mengacu pada kehati-hatian dalam menghadapi risiko yang terjadi sehingga dapat menghadapi risiko dengan rela mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau mengalihkan risiko yang terjadi.

(Watts, 2003) mengartikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan. Cara pelaporan keuangan yang digunakan dalam prinsip konservatisme ini adalah dengan memperlambat atau tidak terburu-buru dalam menerima realisasi aktiva dan pendapatan namun mempercepat pengakuan kewajiban dan beban meskipun hal tersebut masih memungkinkan dan belum terealisasi. Prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan diharapkan dapat menjamin perusahaan tidak melebih-lebihkan kinerjanya sehingga kreditor dan investor sebagai pihak luar yang menggunakan laporan keuangan tidak tertipu dengan aset dan jumlah yang tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah insentif pajak. Dalam peraturan perpajakan disebut fasilitas pajak yang diartikan sebagai kemudahan atau keringanan yang diberikan pemerintah dalam hal perpajakan yang dapat digunakan dan dinikmati oleh investor baik dalam maupun luar negeri, Suandy (2006). Insentif pajak merupakan salah satu bentuk keringanan pajak yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak. Keringanan yang diberikan berupa penurunan tarif pajak sehingga mengurangi beban pajak perusahaan yang harus dibayar. Insentif pajak ini diberikan untuk meminimalisir terjadinya penggelapan pajak ilegal. Karena seperti yang kita ketahui, banyak perusahaan yang melakukan penghindaran pajak secara ilegal. Jadi, dengan adanya insentif perpajakan ini diharapkan perusahaan tetap dapat memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak badan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Devi, 2021) (Sumantri, 2018); Wicaksono & Laksito (2012) menyatakan terdapat pengaruh antara insentif pajak terhadap konservatisme. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan yang (Putu & Adi Yuniarta, 2021) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi.

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan pengaruh aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi suatu perusahaan terhadap arus kas selama suatu periode akuntansi tertentu. dengan cara yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir. Arus kas merupakan jumlah uang tunai yang keluar dan masuk perusahaan akibat kegiatan operasional perusahaan. Arus kas perusahaan mencerminkan produktivitas operasi yang dilakukan badan usaha serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi ketersediaan dana dan likuiditas. Arus kas masuk yang lebih tinggi dibandingkan dengan arus kas keluar menghasilkan arus kas bersih positif yang nantinya akan meningkatkan jumlah saldo kas yang dimiliki perusahaan. (Ozkan & Ozkan, 2004) mengatakan bahwa perusahaan dengan arus kas yang tinggi diperkirakan akan memiliki kas dalam jumlah besar akibat kecenderungan perusahaan menggunakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal.

Di Indonesia, perusahaan meningkatkan komparabilitas pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat menghilangkan dampak penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa yang sama (Saputri, 2013). Hasil penelitian (Martani, 2010) menyatakan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang tinggi akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja perusahaan, arus kas operasi akan membuat prediksi arus kas masa depan yang lebih besar dibandingkan dengan arus kas perusahaan. Pada penelitian sebelumnya mengenai hubungan pajak dan konservatisme akuntansi (Paul et al., 2013) ; (Sari et al., 2015) Hasil penelitian (Rasmon, 2022) mengungkapkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena arus kas operasi yang tinggi menunjukkan kinerja yang sangat baik dari perusahaan. Perusahaan konservatif yang menyajikan aset dan keuntungan kecil akan lebih menarik perhatian investor untuk berinvestasi ketika arus kas yang dihasilkan tinggi

TINJAUAN LITERATUR

Insentif Pajak

Menurut (Sitohang & Sinabutar, 2020) insentif perpajakan, merupakan suatu bentuk fasilitas perpajakan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak tertentu berupa pengurangan tarif pajak dengan tujuan untuk mengurangi besarnya beban pajak yang harus dibayar. Insentif perpajakan mengacu pada pemberian fasilitas perpajakan kepada investor asing dan dalam negeri dalam kegiatan tertentu atau wilayah pengaruh tertentu. Insentif pajak adalah segala bentuk insentif yang dapat mengurangi beban pajak suatu perusahaan yang dirancang untuk mendorong perusahaan melakukan investasi pada proyek atau industri tertentu.

Kebijakan pajak prioritas adalah pemberian insentif pajak bagi penanam modal asing pada kegiatan atau bidang tertentu yang merupakan bentuk keringanan pajak yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak tertentu, yang bentuknya dengan cara menurunkan tarif pajak untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Misalnya pembebasan pajak, pajak tangguhan, basis pajak yang lebih rendah, dan tarif pajak yang lebih rendah. Dengan adanya insentif pajak, banyak perusahaan yang melakukan perencanaan pajak dan mengurangi penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Insentif pajak bagi perusahaan merupakan cara lain untuk menggantikan konservatisme akuntansi dalam upaya mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryani, 2020) ; (Sumantri, 2018) yang menyatakan bahwa penurunan tarif pajak yang dilakukan pemerintah dapat mempengaruhi penerapan konservatisme. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis mengenai insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi adalah:

H1: Diduga Intensitas Pajak Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Cash Flow

Cash flow atau Arus kas merupakan gambaran masuk dan keluarnya uang atau uang sekutu dalam suatu organisasi. Pendapatan ini sebagian besar dipisahkan menjadi tiga klasifikasi, yaitu pendapatan dari pelatihan kerja, pendapatan dari praktik pengelolaan uang yang efektif, dan pendapatan dari praktik pendukung. Artikulasi pendapatan adalah bagian dari laporan fiskal yang mencerminkan bagaimana pendapatan suatu organisasi bergerak. Arus kas sering dikaitkan dengan pendapat yang berlawanan mengenai konservatisme, hal ini disebabkan penerapan konservatisme menyebabkan persistensi prediksi arus kas masa depan menjadi rendah (Suaryana, 2008). Namun dari sisi lain (Martani, 2010) dikatakan bahwa arus kas operasi yang selanjutnya disebut CFO merupakan indikator kinerja perusahaan, sehingga CFO yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Prediksi arus kas masa depan pada perusahaan konservatif kemungkinan besar akan lebih tinggi dibandingkan perusahaan agresif, dan hal ini akan lebih menarik bagi investor, sehingga perusahaan akan lebih konservatif ketika memiliki CFO yang tinggi.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan arah positif dan signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Stiawan et al., 2022a) ; (Pangkey et al., 2024) ; (Suharni et al., 2019) dan (Priyono & Suhartini, 2022) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Ajie & Prawiro, 2023) pernyataan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

H2: Diduga *Cash Flow* Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi

Astia, (2011) menyatakan bahwa konservatisme diartikan sebagai reaksi yang bijaksana *terhadap* ketidakpastian, yang ditunjukkan untuk melindungi hak dan

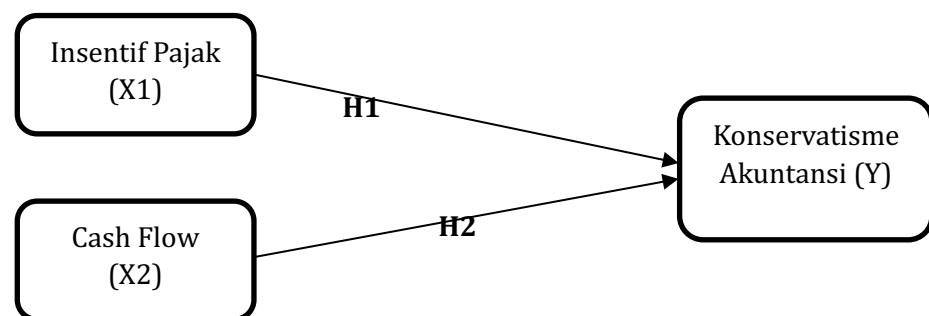
kepentingan *pemegang saham dan* pemegang hutang. Hal ini berbeda dengan (Basu et al., 1997) mereka yang mendefinisikan konservatisme sebagai praktik pengurangan keuntungan (penurunan aset bersih) sebagai respons terhadap berita buruk *namun* tidak meningkatkan keuntungan ketika merespons kabar baik. Sedangkan (Givoly & Hayn, 2000); mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan dini atas biaya dan kerugian serta tertundanya pengakuan pendapatan dan pengakuan laba.

Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understated* yang mempunyai risiko lebih kecil dibandingkan laporan keuangan *overstated* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih andal, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan SFAC No.2. Dalam prinsip konservatisme, ketika terdapat dua atau lebih alternatif akuntansi yang mempunyai kemampuan yang sama dalam memenuhi objektivitas laporan keuangan, maka dipilihlah alternatif yang mempunyai dampak paling kecil terhadap ekuitas pemegang saham.

Tujuan penggunaan konsep konservatisme adalah untuk menetralkan optimisme berlebihan para pengusaha dalam melaporkan hasil usahanya. Penerapan konsep konservatisme akan menghasilkan laba yang berfluktuasi, dimana laba yang berfluktuasi akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi arus kas masa depan.

Penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan dapat menjadikan manajer lebih berhati-hati dan selektif dalam mengelola laba. Jadi tingginya tingkat akuntansi konservatif dalam pembuatan laporan keuangan akan menghambat manajer dalam meningkatkan laba ditahan. Prinsip konservatisme justru cenderung menghindarkan investor dari kesalahan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan, dan perusahaan akan lebih berhati-hati dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan dan cenderung menunda pengakuan pendapatan sehingga laba yang dilaporkan tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah intensif pajak dan *cash flow*. Lokasi penelitian

dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Data berupa laporan keuangan diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 perusahaan dengan jumlah observasi selama 5 tahun yaitu 500 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *software* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	1.86831342
Most Extreme Differences	Absolute		.179
	Positive		.082
	Negative		-.176
Kolmogorov-Smirnov Z			1.072
Asymp. Sig. (2-tailed)			.335
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas terlihat *nilai Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,078 dan nilai signifikan 0,335 > 0,05. Jadi dapat dikatakan nilai residunya berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan ke analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam

regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Intensif Pajak (X1)	.357	2.768
	Cash Flow (X2)	.326	2.439

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *toleransi* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, sehingga disebut *Homoskedastisitas* dan bila berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya seperti gambar di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.673	.758	.230	4.712	.008
Intensif Pajak (X1)	-.136	.191	.275	2.721	.385
Cash Flow (X2)	.173	.174	.262	2.648	.474

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel padat pajak (X_1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,385 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel insentif pajak (X_1). Variabel cash flow (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,474 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel arus kas (X_2).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X1) dan (X2) serta variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji T (uji t)

Uji t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan *Derajat Kebebasan* (df) = nk. Berdasarkan kriteria berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - 1) Jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Apabila nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Jika nilai sig < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4. Hasil uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.634	0.367		.267	.788
<i>Intensif Pajak</i> (X1)	-.470	.262	-.336	3.680	0.02
<i>Cash Flow</i> (X2)	.346	.178	.267	2.624	0.04

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Tabel 5 menunjukkan Intensif Pajak H1 berpengaruh Konservatisme Akuntansi dengan nilai t-statistic sebesar 3,680 dan p-value sebesar 0,02 < 0,05. H2 *cash flow* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dengan nilai t-statistic sebesar 2,624 dan p-value sebesar 0,04 > 0,05 .

Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel terikat untuk dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.564	.532	46.4
a. Predictors: (Constant),				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel pada , Terlihat nilai koefisien determinasi (R Persegi) dari 0 . 564 yang berarti 5 6,4 %. Angka tersebut mempunyai arti bahwa *Intensif Pajak dan Cash Flow* secara simultan mempengaruhi variabel Konservatisme Akuntansi Y sebesar 54,6 %. Sedangkan sisanya 100% - 56,4 % = 46,4 % dipengaruhi oleh variabel di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Intensif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya pemberian insentif perpajakan oleh pemerintah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yaitu melalui penurunan tarif pajak yang berlaku mempengaruhi manajer untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Perubahan tarif ini akan memicu praktik konservatisme akuntansi pada tahun sebelum tarif baru diterapkan. Penurunan tarif pajak ini dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan karena kewajiban pajak yang ditanggung perusahaan akan lebih rendah. Dengan kata lain, insentif pajak dapat diartikan sebagai fasilitas yang diberikan kepada wajib pajak badan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat penggunaan insentif pajak pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi suatu perusahaan, karena pajak penghasilan telah lama dikaitkan dengan laba perusahaan sehingga mempengaruhi penghitungan laporan laba perusahaan. Pajak penghasilan mempengaruhi pelaporan keuangan dalam metode akuntansi, sehingga memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya akan mengakibatkan keterlambatan pembayaran pajak. Dengan demikian, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula perhatian pemerintah terhadap perusahaan tersebut dan semakin besar pula kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan (Sugiyarti & Rina, 2020).

Sehingga pemberian insentif perpajakan dapat dijadikan sebagai batu loncatan bagi manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan. Jika semakin tinggi penerapan prinsip

konservatisme maka semakin besar pula perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi labanya. Konservatisme akuntansi dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi lebih bias ke bawah, sehingga pajak yang dikenakan menjadi lebih rendah. Namun cara tersebut dapat menimbulkan kecurigaan bagi fiskus dan memeriksa kebenaran laporan keuangan, sehingga perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Stiawan et al., 2022b); (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022); yang menyatakan bahwa insentif perpajakan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dimana salah satu faktor yang menjadi pemicu manajemen melakukan praktik konservatisme akuntansi adalah perubahan tarif pajak. Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin menarik perhatian pemerintah terhadap perusahaan tersebut, dimana kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak juga akan semakin besar (Sugiyarti & Rina, 2020).

Pengaruh *Cash Flow* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Cash Flow* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini mendukung teori *signaling* yang menyatakan bahwa teori ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal baik berupa promosi dan informasi mengenai perusahaan yang mampu bersaing dengan baik di pasar dan memiliki kualitas perusahaan yang lebih baik dibandingkan yang lain. Hasil data menunjukkan bahwa jika persentase arus kas meningkat setiap tahunnya maka diikuti dengan peningkatan persentase konservatisme akuntansi. Begitu pula sebaliknya, jika persentase *Cash Flow* menurun maka persentase konservatisme akuntansi juga menurun.

Arus kas atau *Cash Flow* operasional perusahaan akan menentukan seberapa cermat laporan keuangannya disajikan. Semakin besar arus kas operasi perusahaan maka akan semakin baik. Hal ini dilakukan untuk mencegah perusahaan melaporkan arus kas palsu dengan harapan dapat menarik perhatian investor. Laporan keuangan perusahaan akan disusun oleh manajemen sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi berdasarkan teorinya untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Opti, 2023);(Dewi & Heliawan, 2021) yang menunjukkan hasil bahwa Arus Kas berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai arus kas menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan baik sehingga perusahaan tetap dapat mendanai kegiatan operasional dengan lancar. Dengan cara ini, perusahaan juga menerapkan prinsip konservatif dengan menjaga laporan arus kas tetap stabil sehingga ketersediaan dana di perusahaan tetap terjamin dan dapat menarik perhatian investor dan pemangku kepentingan untuk terus berinvestasi di Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini telah menemukan bahwa kemudahan dan harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian mahasiswa secara *online*. Diskon sebagai moderasi mampu memoderasi pengaruh kemudahan dan harga terhadap keputusan pembelian mahasiswa secara *online*. Kemajuan teknologi tanpa disadari, munculnya perkembangan *E-Commerce* ini telah mengubah gaya hidup dan perilaku. Dahulu, konsumen harus pergi ke tempat untuk mendapatkan produk yang diinginkannya. Sekarang cukup melalui *online* apa yang diinginkan bisa diperoleh. Kemajuan teknologi juga menyebabkan semakin banyaknya toko *online*. Hal ini semakin mempermudah konsumen memperoleh barang. Penyediaan produk juga semakin variatif dan harga bersaing. Tidak lagi khawatir dengan lokasi tempat tinggal yang tidak memungkinkan untuk membeli suatu barang yang sangat diinginkan.

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel terbaru yang belum diteliti dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ajje, M. P., & Prawiro, W. A. (2023). Pengaruh Tingkat Utang (Leverage), Kepemilikan Manajerial, Dan Profitabilitas Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Konstruksi Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.56174/jrpma.v5i2.112>
- Aryani, D. N. K. M. N. K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverageterhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014 - 2018. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2). <https://doi.org/10.32795/hak.v1i2.1000>
- Basu, S., Barclay, S. P. K. M., Christie, A., Daley, M., Lilien, S., Pearson, N., Shevlin, T., Weintrop, J., & Zimmerman, J. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings 1. *Accounting & Economids*, 24, 37. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00014-1](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00014-1)
- Devi, S. R. M. S. E. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(1). <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i1.5571>
- Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 408. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2723>

- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 87–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.143>
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Martani, D. N. D. (2010). The influence of operating cash flow and investment cash flow to the accounting conservatism measurement. *Chinese Business Review*, 09(06). <https://doi.org/10.17265/1537-1506/2010.06.001>
- Opti, S. U. (2023). Pengaruh Leverage, Operating Cash Flow dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21107–21115. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9851>
- Ozkan, A., & Ozkan, N. (2004). Corporate cash holdings: An empirical investigation of UK companies. *Journal of Banking and Finance*, 28(9). <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2003.08.003>
- Pangkey, R. I. J., Kantohe, M., & Karwur, Y. (2024). Pengaruh Insentif Pajak Dan Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 5(1). <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4458>
- Paul, A., Filip, A., & Paugam, L. (2013). Impact of Mandatory IFRS Adoption on Conditional Conservatism in Europe. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2333532>
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Putu, D. K. M. N., & Adi Yuniarta, G. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2). <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Rasmon, S. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal IAKP*, 3(2). <https://doi.org/10.35314/iakp.v3i2.2898>
- Rif'an, muhammad ali, & Agustina, L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i5.928>

- Saputri, Y. D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i2.1576>
- Sari, D., Desna, I., & Lyana, D. (2015). Book Tax Differences Dan Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 6, 341–511. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6032>
- Sitohang, A., & Sinabutar, R. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN ISENTIF PAJAK DI TENGAH WABAH COVID-19 DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomis*, 13(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.58303/jeko.v13i3.2391>
- Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022a). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1086>
- Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022b). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1086>
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowat : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *JURNAL EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.33319/jeko.v8i1.30>
- Sumantri, I. I. (2018). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Sektor Industri dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(1). <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i1.1211>
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting Horizons*, 17(3). <https://doi.org/10.2308/acch.2003.17.3.207>